JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i5
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 27 Februari 2026 | **Revised:** 1 Mei 2026 | **Accepted:** 5 Mei 2026

Peningkatan Kinerja UMKM Melalui *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Mediasi

Yudie Fitrianto[1], Nuryasman Nuryasman[2], Faizul Mubarok[3]
[1]Universitas Terbuka, Indonesia, yudiansenja999@gmail.com
[2]Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia, nuryasman@fe.untar.ac.id
[3]Universitas Terbuka, Indonesia, faizul.mubarok@ecampus.ut.ac.id

Corresponding Author: yudiansenja999@gmail.com[1]

Abstract: *This study aims to analyze the direct and indirect influence of financial technology and financial inclusion on MSME performance through the role of financial behavior as a mediating variable. The population used was all 1,511 MSMEs in Demak Regency. The sampling technique used purposive sampling, with the criteria being MSMEs in Demak Regency who had been operating for more than one year and had utilized fintech services to support their businesses. A total of 108 respondents were selected. The data analysis technique used was Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results showed that financial technology had a positive and significant effect on financial behavior, and financial inclusion had a positive and significant effect on financial behavior. The results also showed that financial technology had a positive and significant effect on MSME performance, financial inclusion had a positive and significant effect on MSME performance, and financial behavior had a positive and significant effect on MSME performance. The results of the mediation test showed that financial behavior can mediate the influence of financial technology and financial inclusion on MSME performance.*

Keywords: *Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Behavior, MSME Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Demak dengan jumlah sebanya 1511 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriterianya pelaku UMKM di Kabupaten Demak yang sudah berjualan lebih dari satu tahun dan sudah memanfaatkan layanan *fintech* sebagai pendukung usahanya, diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 108 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja UMKM, inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil uji mediasi diperoleh bahwa perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Data menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan mendominasi lebih dari 99% struktur usaha di Indonesia (Istikomah et al., 2024). Meskipun jumlah UMKM terus mengalami pertumbuhan pasca-pandemi, dinamika fluktuasi jumlah pelaku usaha menunjukkan adanya tantangan struktural dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja usaha. Kondisi ini menegaskan bahwa kuantitas pertumbuhan UMKM belum tentu sejalan dengan kualitas kinerja usaha yang berkelanjutan.

Fenomena tersebut juga terjadi di Kabupaten Demak, di mana pertumbuhan jumlah UMKM meningkat secara signifikan, namun tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja usaha yang optimal. Hasil pra-survei menunjukkan masih tingginya persentase UMKM yang mengalami stagnasi pada aspek penjualan, modal, pasar, dan keuntungan. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya strategis, khususnya dalam aspek keuangan dan pemanfaatan teknologi. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Barney, 2018). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang berpotensi meningkatkan kinerja UMKM.

Perkembangan *financial technology* (fintech) menghadirkan inovasi dalam sistem keuangan melalui pembayaran digital, pinjaman online, dan pencatatan transaksi berbasis aplikasi. Fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses pembiayaan dan pasar bagi UMKM (Gunawan et al., 2023; Risman et al., 2023). Secara teoritis, pemanfaatan fintech dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha dan mempercepat perputaran modal. Namun demikian, efektivitas fintech dalam meningkatkan kinerja UMKM sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkannya secara optimal.

Selain fintech, inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan dan aksesibilitas layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Akses terhadap kredit, tabungan, dan produk keuangan lainnya memungkinkan UMKM mengelola risiko dan meningkatkan kapasitas produksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan usaha dan kesejahteraan ekonomi (Demirgüç-Kunt et al., 2018; Praptitorini & Astohar, 2024). Namun demikian, pada tingkat praktik, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala administratif, literasi keuangan yang rendah, serta persepsi kompleksitas dalam mengakses layanan keuangan formal.

Secara empiris, hasil penelitian terkait pengaruh fintech dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan temuan yang inkonsisten. Beberapa studi menemukan bahwa fintech dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Hasanudin & Panigfat, 2024; Togun et al., 2023), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Alkhawaldeh et al., 2023; Gunawan et al., 2023). Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya variabel lain yang berpotensi menjelaskan mekanisme hubungan

tersebut. Dengan kata lain, terdapat *research gap* yang memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memahami bagaimana dan dalam kondisi apa fintech dan inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Salah satu variabel yang diduga berperan dalam menjembatani hubungan tersebut adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana pelaku usaha merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara rasional dan disiplin (Huda & Risman, 2024). Dalam perspektif RBV, perilaku keuangan dapat dikategorikan sebagai kapabilitas internal yang bersifat tidak berwujud (*intangible resource*) yang mampu memperkuat efektivitas pemanfaatan sumber daya eksternal seperti fintech dan layanan keuangan formal (Barney, 2018). Dengan perilaku keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat menggunakan akses pembiayaan secara produktif, mengelola arus kas secara efisien, serta mengurangi risiko kegagalan usaha.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menguji pengaruh langsung fintech dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM tanpa mengeksplorasi peran mediasi perilaku keuangan secara komprehensif, khususnya pada konteks daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Demak. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan urgen untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan empiris tersebut, sekaligus memberikan kontribusi teoretis melalui integrasi perspektif RBV dengan variabel perilaku keuangan sebagai mekanisme mediasi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, serta apakah perilaku keuangan mampu memediasi hubungan tersebut pada UMKM di Kabupaten Demak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme peningkatan kinerja UMKM melalui optimalisasi sumber daya keuangan berbasis teknologi dan akses keuangan formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, yaitu financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan analisis hubungan struktural antarvariabel yang dapat diukur secara objektif melalui instrumen terstandar (Creswell & Creswell, 2018). Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka teoritis *Resource-Based View* (Barney, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Demak dengan jumlah 1.511 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun, dan (2) telah memanfaatkan layanan financial technology dalam aktivitas usahanya. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 108 responden. Teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik relevan dengan variabel yang diuji (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan kompleks antarvariabel laten secara simultan, termasuk pengujian efek mediasi, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat dan cocok untuk ukuran sampel relatif kecil (Hair et al., 2019). Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (*inner model*). *Outer model* digunakan untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan

reliabilitas konstruk, sedangkan inner model digunakan untuk menguji koefisien jalur, nilai R-square, Q-square, serta signifikansi hubungan antarvariabel melalui prosedur bootstrapping (Henseler et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Respoden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku UMKM di Kabupaten Demak yang telah menggunakan layanan *financial technlogy*, dengan jumlah total 108 orang. Data yang diperoleh melalui kuesioner memberikan gambaran mengenai karakteristik responden, termasuk jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta lama usaha. Rincian lebih lanjut mengenai profil responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	13,0
	Perempuan	94	87,0
	Total	**108**	**100**
Usia	< 21 tahun	2	1,9
	21 – 30 tahun	13	12,0
	31 – 40 tahun	43	39,8
	41 – 50 tahun	40	37,0
	51 – 60 tahun	7	6,5
	> 60 tahun	3	2,8
	Total	**108**	**100**
Pendidikan	SLTP	28	25,9
	SMU/SMK	59	54,6
	Diploma	5	4,6
	Sarjana	13	12,0
	Pascasarjana	3	2,8
	Total	**108**	**100**
Lama Usaha	01 – 05 tahun	60	55,6
	06 – 10 tahun	29	26,9
	11 – 15 tahun	13	12,0
	16 – 20 tahun	2	1,9
	> 20 tahun	4	3,7
	Total	**108**	**100**

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel bertujuan guna mendapatkan analisis mengenai tanggapan responden terhadap variabel *financial technology*, inklusi keuangan, perilaku keuangan, dan kinerja UMKM. Dalam menggambarkan jawaban responden secara deskriptif

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

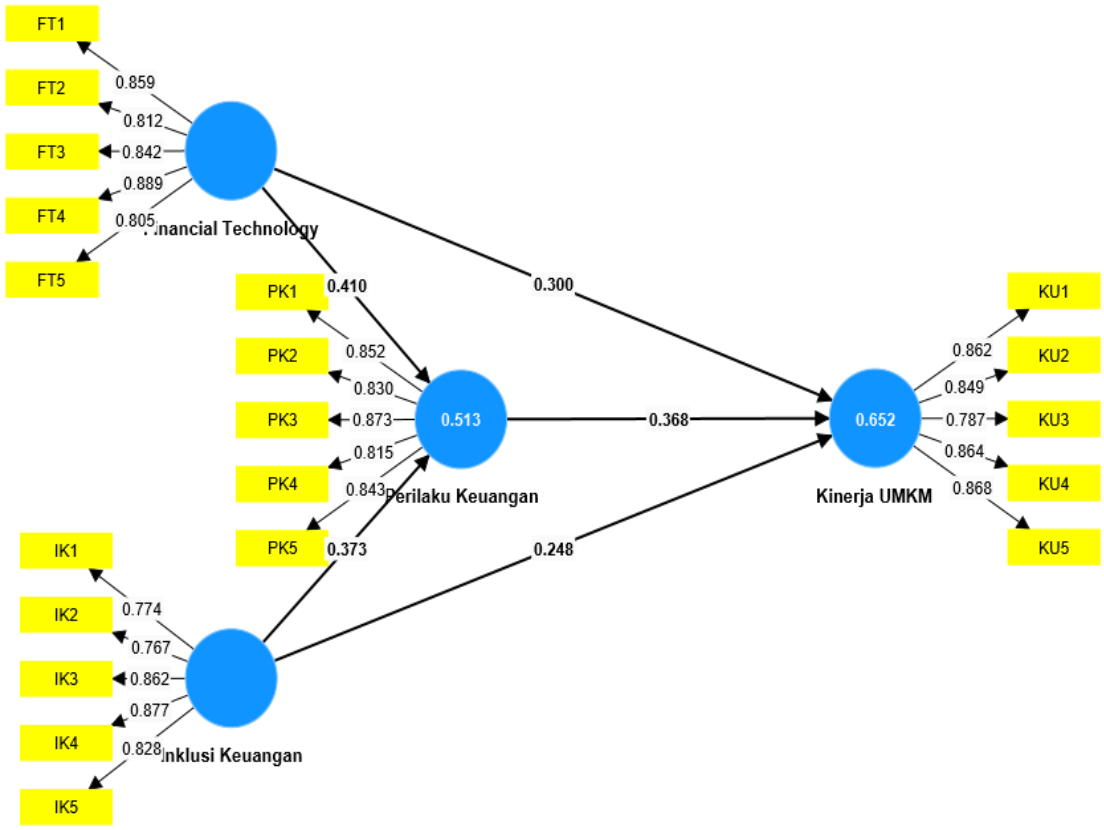
No	Variable	Score	Kesimpulan
1.	*Financial Technology*	82,12	Tinggi
2.	Inklusi Keuangan	82,52	Tinggi
3.	Perilaku Keuangan	82,52	Tinggi
4.	Kinerja UMKM	82,16	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil Analisis Data

Outer Model

Hasil outer model yang dihasilkan dari analisis menggunakan perangkat lunak Smart Partial Least Square (SmartPLS) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Outer Model

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* sebagaimana disajikan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa, setiap indikator pada variabel penelitian memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel *financial technology*, inklusi keuangan, perilaku keuangan, dan kinerja UMKM telah memenuhi standar validitas yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan, seluruh indikator dapat dinyatakan valid.

Evaluasi Model (*Inner Model*)

a. *R-Square*

Analisis *R-Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Kriteria evaluasi dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: model dikategorikan kuat jika nilai *R-Square* lebih dari 0,67, dianggap sedang jika berada dalam rentang 0,33 hingga 0,66, dan dinilai lemah apabila nilainya berkisar antara 0,19 hingga 0,32. Hasil analisis *R-Square* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. R Square Test Results

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0,513	0,504
Kinerja UMKM	0,652	0,642

Sumber: Output SmartPLS 3 (2025).

Hasil *output* yang disajikan dalam Tabel 3, nilai *R-Square* untuk variabel perilaku keuangan sebesar 0,513. Artinya, variabel *financial technology* dan inklusi keuangan mampu menjelaskan variasi variabel perilaku keuangan sebesar 51,3%. Mengacu pada kriteria evaluasi R-Square yang telah ditetapkan, nilai tersebut menunjukkan bahwa model pertama masuk dalam kategori sedang atau model yang moderat.

Nilai *R-Square* untuk variabel kinerja UMKM sebesar 0,652. Artinya, variabel *financial technology,* inklusi keuangan, dan perilaku keuangan mampu menjelaskan variasi variabel kinerja UMKM sebesar 65,2%. Mengacu pada kriteria evaluasi R-Square yang telah ditetapkan, nilai tersebut menunjukkan bahwa model kedua masuk dalam kategori sedang atau model yang moderat.

b. Model_Fit

Uji model fit dilakukan untuk menilai apakah model yang dihasilkan telah sesuai, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebagai indikator kecocokan model. Model dianggap sesuai atau fit apabila nilai SRMR kurang dari 0,08. Hasil uji model fit disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Model_Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,061	0,061

Sumber: Output SmartPLS 3 (2025).

Hasil output yang ditampilkan pada Tabel 3 menjelaskan, hasil uji model fit menunjukkan bahwa nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) pada saturated model dan estimated model masing-masing sebesar 0,061. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,08, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kecocokan atau fit.

c. *Q-Square*

Q-Square digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menghasilkan nilai observasi yang akurat serta memperkirakan parameter dengan baik. Jika nilai Q-Square lebih besar dari 0, maka model tersebut memiliki predictive relevance atau kemampuan prediktif yang baik. Hasil pengujian Q-Square dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil *Q-Square*

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Financial Technology	540,000	540,000	0,000
Inklusi Keuangan	540,000	540,000	0,000
Kinerja UMKM	540,000	296,756	0,450
Perilaku Keuangan	540,000	350,160	0,352

Sumber: Output SmartPLS 3 (2025).

Tabel 5 menjelaskan bahwa, dari hasil output *blinfolding* diperoleh besarnya masing-masing nilai *Q-Square* perilaku keuangan sebesar 0,352, dan kinerja UMKM sebesar 0,450, dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0. Hasil ini dapat dikatakan jika kedua model yang dihasilkan memiliki nilai prediktif yang relevan (*predictive relevance)* atau dapat memprediksi perilaku keuangan dan kinerja UMKM dengan baik.

d. *Path Coefficient*

Path coefficient bertujuan mengevaluasi pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan pengaruh *financial technology*, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM. Rentang nilai *path coefficient* adalah dari -1 hingga 1. Apabila nilai berada dalam rentang 0 hingga 1, menandakan pengaruh positif, sementara jika nilai berada dalam rentang -1 hingga 0, menandakan pengaruh negatif. Hasil *path coefficient* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Path Coefficients

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)
Financial Technology -> Perilaku Keuangan	0,410
Inklusi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,373
Financial Technology -> Kinerja UMKM	0,300
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,248
Perilaku Keuangan -> Kinerja UMKM	0,368

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025.

Hasil analisis *bootstrapping* yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa, *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* (O) yang bernilai positif untuk masing-masing variabel. Hasil tersebut juga menunjukkan jika *financian technology,* inklusi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *original sample* (O) yang bernilai positif untuk masing-masing variabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh langsung dari *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, serta pengaruh *financial technology*, inklusi keuangan, dan perilakuk keuangan terhadap kinerja UMKM. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic dengan ambang batas minimal 1,96 serta p-value dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sebaliknya, jika t-statistic kurang dari 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) tidak dapat ditolak. Ringkasan hasil analisis bootstrapping yang menggambarkan hubungan antarvariabel disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T-*Statistics*	P Value	Pengambilan Keputusan
Financial Technology -> Perilaku Keuangan	3,577	0,000	H1 diterima
Inklusi Keuangan -> Perilaku Keuangan	3,432	0,001	H2 diterima
Financial Technology -> Kinerja UMKM	2,309	0,021	H3 diterima
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	2,510	0,012	H4 diterima
Perilaku Keuangan -> Kinerja UMKM	3,823	0,000	H5 diterima
Financial Technology -> Perilaku Keuangan -> Kinerja UMKM	2,348	0,019	H6 diterima
Inklusi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Kinerja UMKM	2,861	0,004	H7 diterima

Sumber: Output SmartPLS 3 (2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Demak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin intensif UMKM memanfaatkan layanan fintech—seperti pembayaran digital, pencatatan transaksi berbasis aplikasi, dan pembiayaan digital—semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh pelaku usaha. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pengendalian keuangan yang mendorong perilaku keuangan yang lebih terencana dan disiplin (Gunawan et al., 2023).

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), financial technology dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang bernilai (*valuable*) dan mampu meningkatkan kapabilitas internal UMKM ketika digunakan secara efektif (Barney, 2018). Pemanfaatan fintech memungkinkan UMKM memperoleh informasi keuangan secara real time, meningkatkan transparansi arus kas, serta mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Risman et al. (2023) dan Huda dan Risman (2024)

yang menyatakan bahwa adopsi financial technology berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan produktif pada pelaku UMKM.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal—seperti tabungan usaha, kredit, dan layanan perbankan—mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih sistematis. Akses terhadap lembaga keuangan formal memperkenalkan praktik-praktik keuangan yang lebih terstruktur, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, serta pengelolaan risiko usaha.

Hasil ini konsisten dengan teori inklusi keuangan yang menyatakan bahwa akses ke layanan keuangan yang memadai dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan perilaku keuangan individu maupun pelaku usaha (Demirgüç-Kunt et al., 2018). Secara empiris, temuan ini mendukung penelitian Risman et al. (2023) dan Togun et al. (2023) yang menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya berdampak pada aspek pembiayaan, tetapi juga pada aspek perilaku dan manajerial UMKM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan fintech mampu meningkatkan kinerja usaha yang tercermin dalam pertumbuhan penjualan, modal, pasar, dan keuntungan. Fintech mempermudah transaksi, mempercepat perputaran modal, serta memperluas jangkauan pasar melalui sistem pembayaran digital dan platform daring.

Temuan ini sejalan dengan RBV yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya strategis berbasis teknologi yang sulit ditiru oleh pesaing (Barney, 2018). Hasil penelitian ini mendukung temuan Sari dan Widodo (2022), Gunawan et al. (2023), serta Hasanudin dan Panigfat (2024) yang menyatakan bahwa financial technology berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan Alkhawaldeh et al. (2023) dan Ruhmi dan Tanjung (2023) yang menemukan pengaruh tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas fintech sangat bergantung pada konteks dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkannya.

Penelitian ini menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki akses lebih baik terhadap layanan keuangan formal cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Akses terhadap pembiayaan memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif.

Secara teoritis, akses terhadap sumber daya keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan daya saing usaha, sebagaimana dijelaskan dalam RBV bahwa sumber daya keuangan yang bernilai dan dikelola secara optimal dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif (Barney, 2018). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Istikomah et al. (2024), Praptitorini dan Astohar (2024), serta Hasanudin dan Panigfat (2024). Perbedaan hasil dengan Gunawan et al. (2023) dan Marini et al. (2024) menunjukkan bahwa dampak inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi dan perilaku keuangan pelaku usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa UMKM yang memiliki perilaku keuangan yang baik—seperti perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan manajemen risiko—cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih optimal. Perilaku keuangan yang baik membantu UMKM menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Gusman et al. (2021) dan Ratnawati et al. (2021) yang menegaskan bahwa perilaku keuangan merupakan determinan penting kinerja UMKM. Dalam kerangka RBV, perilaku keuangan dapat dikategorikan sebagai kapabilitas internal yang

bersifat tidak berwujud (*intangible capability*) dan sulit ditiru, sehingga menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 2018).

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa financial technology dan inklusi keuangan tidak serta-merta meningkatkan kinerja UMKM tanpa didukung oleh perilaku keuangan yang baik. Dengan kata lain, perilaku keuangan berfungsi sebagai mekanisme penting yang menjembatani pemanfaatan sumber daya eksternal menjadi peningkatan kinerja usaha.

Temuan ini memperkaya literatur sebelumnya dengan menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Secara konseptual, hasil ini menguatkan RBV bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan internal dalam mengelola dan memanfaatkannya secara efektif (Barney, 2018). Dengan demikian, peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Demak tidak hanya bergantung pada akses terhadap teknologi dan layanan keuangan, tetapi juga pada kualitas perilaku keuangan pelaku usahanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan serta kemudahan akses layanan keuangan formal mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara lebih terencana dan disiplin. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa financial technology, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi keuangan dan akses keuangan yang baik, apabila didukung oleh perilaku keuangan yang tepat, mampu meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, perilaku keuangan terbukti memediasi pengaruh financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada kepemilikan teknologi dan akses keuangan, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data penelitian diperoleh melalui kuesioner sehingga bersifat subjektif. Kedua, cakupan wilayah penelitian terbatas pada satu daerah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel utama, sementara kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dikaji.

Pelaku UMKM disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan *financial technology* dan layanan keuangan formal dengan memperkuat perilaku keuangan dalam pengelolaan usaha. Pemerintah dan pemangku kepentingan diharapkan dapat merancang kebijakan dan program pendampingan yang tidak hanya memperluas akses keuangan, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan variabel tambahan dan cakupan wilayah yang lebih luas.

REFERENSI

Alkhawaldeh, A. M., et al. (2023). The impact of financial technology on SME performance. *Journal of Financial Innovation*, 9(2), 115–130.

Barney, J. B. (2018). *Gaining and sustaining competitive advantage* (4th ed.). Pearson Education.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution*. World Bank.

Gunawan, A., et al. (2023). Financial technology adoption and SME performance. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 45–60.

Gusman, Y., et al. (2021). Financial behavior and SME performance. *Journal of Small Business Strategy*, 31(3), 72–85.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.

Hasanudin, & Panigfat. (2024). Financial inclusion, fintech, and MSME performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 1–15.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science, 43*(1), 115–135.

Huda, N., & Risman, A. (2024). Financial behavior as a determinant of MSME performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 120–135.

Istikomah, et al. (2024). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 12(1), 33–47.

Marini, et al. (2024). Financial inclusion and fintech adoption. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 21(1), 55–68.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. OJK.

Praptitorini, M., & Astohar. (2024). Financial inclusion and MSME sustainability. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(1), 77–89.

Ratnawati, K., et al. (2021). Financial behavior and MSME performance. *International Journal of Economics and Business Research*, 22(4), 389–404.

Risman, A., et al. (2023). The role of financial inclusion and fintech in SME growth. *International Journal of Business and Management Studies*, 15(3), 210–225.

Ruhmi, A., & Tanjung, A. (2023). Fintech and MSME performance. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 23(2), 101–115.

Sari, M., & Widodo, T. (2022). Financial technology and MSME performance. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 134–148.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Togun, R., et al. (2023). Financial access and MSME performance. *Journal of Small Business Strategy*, 33(2), 55–70.